

# Pengaruh Orang Tua dan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Perilaku Cyberbullying

Azam Arifyadi\*, Mardi Lestari, Nur Eka Wahyuningsih Riyadi, Hasan Hasan  
Universitas Tadulako Palu, Indonesia  
✉ [azamarifyadi@gmail.com](mailto:azamarifyadi@gmail.com)\*

Submitted: 06-0-2023

Revised: 27-05-2023

Accepted: 26-06-2023

Copyright holder:

© Arifyadi, A., Lestari, M., Riyadi, N. E., & Hasan, H. (2023)

First publication right:

© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Masyarakat

**How to cite:** Arifyadi, A., Lestari, M., Riyadi, N. E., & Hasan, H. (2023). Pengaruh Orang Tua dan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Perilaku Cyberbullying. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ghaidan.v7i1.17819>

Published by:

UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan>

E-ISSN:

2621-8283

## ABSTRACT:

*The problem in this study is how parents and guidance and counseling teachers influence students' cyberbullying behavior, as well as the extent to which parental influence contributes to students' cyberbullying behavior, and the impact of guidance and counseling teachers' influence on students' cyberbullying behavior. The purpose of this study is to determine the influence of parents and guidance and counseling teachers on students' cyberbullying behavior. The type of research used in this study is causal comparative research. The subjects of this study are parents of students and guidance and counseling teachers at Palu City State Vocational School. Data collection was done through questionnaires and interviews. The research data were analyzed using multiple linear regression tests. Simultaneously, there is a significant influence between the role of parents and guidance and counseling teachers on students' cyberbullying behavior at Palu City State Vocational School.*

**KEYWORDS:** Cyberbullying, Teacher, Students Parent, Behavior

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di dunia sekarang ini bagaikan pisau bermata dua. Di satu sisi banyak keuntungan dan manfaat yang di dapatkan seperti kemudahan dalam berkomunikasi namun di sisi yang lain menciptakan bentuk baru *bullying* yakni *cybebullying* dengan menggunakan media elektronik atau lebih dikenal dengan cyberbullying yakni sebuah fenomena melecehkan dan menggertak orang lain secara *online* kepada korban yang tidak dapat dengan mudah membela dirinya. Kehadiran Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik yang diharapkan dapat mengakomodasi batasan hukum *cybebullying* tersebut. Akan tetapi, kenyataannya hal ini belum cukup mereduksi ragam kasus *cyberbullying* yang kian marak.

Peningkatan kasus *cyber bullying* dari tahun ke tahun tidak hanya disebabkan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, namun di sisi lain adanya asumsi bahwa *cyber bullying* bukan bagian dari bentuk kejahatan, kenakalan atau bahkan penyimpangan<sup>1</sup>. Ragam bentuk pembiaran terhadap *cyberbullying* membuat distorsi informasi yang semakin viral. Dampak terjadi yakni timbulnya keterpurukan terhadap korban, terutama dari aspek psiko-sosial<sup>2</sup>. Korban mengaku merasa sedih, cemas, takut dan tidak dapat berkonsentrasi di sekolahnya<sup>3</sup>. Kondisi ini memberikan

<sup>1</sup> Eni Fariyatul Fahyuni et al., "Model Aplikasi Cybercounseling Islami Berbasis Website Meningkatkan Self-Regulated Learning," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 93–104, <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.34225>

<sup>2</sup> Nurhadiyanto, "Analisis Cyber Bullying Dalam Perspektif Teori Aktivitas Rutin Pada Pelajar Sma Di Wilayah Jakarta Selatan."

<sup>3</sup> Jaana Juvonen and Elisheva F Gross, "Extending the School Grounds? - Bullying Experiences in Cyberspace," *Journal of School Health* 78, no. 9 (2008): 496–505, <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2008.00335>.

gambaran bahwa cyberbullying atau kekerasan dunia maya ternyata lebih menyakitkan dibandingkan dengan kekerasan secara fisik dan harus diberikan penanganan khusus sebab menyangkut kondisi mental dari peserta didik.

Kasus *cyberbullying* lebih banyak dilakukan oleh kaum remaja tanpa mengenal perbedaan gender di antar mereka, sebagian penelitian menunjukkan bahwa kasus *cyberbullying* lebih umum dilakukan kalangan anak perempuan<sup>4</sup> karena *cyberbullying* ini berbasis teks dan anak perempuan cenderung lebih verbal dibandingkan anak laki-laki. Namun hal ini tidak menjadi patokan bahwa anak laki-laki tidak memiliki andil dalam perilaku tersebut, sebab di beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku *cyberbullying* lebih banyak diperankan oleh anak laki-laki<sup>5</sup>.

Hasil pengamatan dan studi awal yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data bahwa terdapat perilaku *Cyberbullying* yang dilakukan oleh peserta didik di kota Palu melalui media sosial, baik melalui *Whatsapp*, jejaring *social facebook* dan lain sebagainya. Perilaku *Cyberbullying* yang dilakukan lebih mengandung unsur sindiran bahkan penghinaan kepada sesama pengguna jejaring sosial tersebut. Fakta temuan dan observasi awal yang dilakukan oleh tim peneliti bahkan menemukan beberapa peserta didik yang mengalami gangguan kecemasan hingga mempengaruhi proses belajarnya akibat rundungan yang dilakukan oleh peserta didik lain dan kemungkinan masih banyak perilaku *Cyberbullying* yang terjadi di beberapa sekolah di Kota Palu. Hal ini tentunya menjadi tanggung jawab seluruh pihak baik pemerintah, masyarakat, pihak sekolah, orang tua dan peserta didik termasuk guru bimbingan dan konseling dan harus bekerja sama dengan orang tua peserta didik di Rumah. Sebab dengan respon yang tepat baik dari pihak korban, orang tua maupun sekolah, aksi *cyberbullying* ini dapat dihentikan.<sup>6</sup> Olehnya itu, untuk membuktikan lebih lanjut perlu diadakan penelitian yang relevan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berusaha untuk memastikan seberapa besar peran orang tua dan guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir dan mengatasi perilaku *Cyberbullying* peserta didik khususnya di SMK Negeri Kota Palu dengan maksud agar permasalahan perilaku *Cyberbullying* yang dilakukan oleh peserta didik mendapat penanganan yang maksimal sehingga hal tersebut tidak berlanjut menjadi kebiasaan buruk yang akan memberikan dampak negatif bagi pelaku, korban dan seluruh pihak yang bertanggung jawab. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian tentang "Pengaruh orang tua dan guru Bimbingan dan konseling terhadap perilaku *Cyberbullying* peserta didik di SMK Negeri Kota Palu".

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menyimpulkan data, menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data yang bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ada, dengan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian *Ex-Post Facto* yaitu jenis penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Pemilihan subjek penelitian menggunakan penarikan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik penarikan dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga menjawab permasalahan penelitian<sup>7</sup>. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah tiga

---

<sup>4</sup> B Anderson T & Sturm, *Cyber-Bullying from Playground to Computer*, 5th ed. (Young Adult Library Service, 2007).

<sup>5</sup> T. Vllink F. Ddehue, C. Bolman, *Cyberbullying Youngsters' Experiences and Parental Perception*, 11th ed. (CyberPsychology Behavior, 2008).

<sup>6</sup> Rahayu, "Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi."

<sup>7</sup> Suharsimi. Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010); J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sage publications, 2017); Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R and D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri yaitu SMK Negeri 1 Palu, SMK Negeri 2 Palu dan SMK Negeri 3 Palu.

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Kuesioner dan wawancara. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan terkait variabel peran orang tua, peran guru bimbingan dan konseling dan perilaku Cyber bullying peserta didik. wawancara pada penelitian ini adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka dan mendengarkan keterangan-keterangan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam hal ini, penulis mewawancarai langsung guru dan peserta didik di SMK Kota Palu untuk memperjelas tanggapan dari hasil angket yang telah di peroleh. Instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel pada penelitian ini yakni angket/kuesioner. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tetapi juga orang lain. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji analisis lanjut dengan bantuan komputer melalui *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 24.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Data tentang variabel peran orang tua di peroleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item sebanyak 12 butir. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel peran orang tua diperoleh skor tertinggi sebesar 3,84 dan skor terendah sebesar 2,22. Tingkat peran orang tua yaitu 8572 atau 70,21% dalam kategori sangat tinggi, dan 2505 atau 20,52% dengan tingkat peran orang tua dalam kategori tinggi, dan 1020 atau 8,35% dengan tingkat peran orang tua dalam kategori rendah serta 112 atau 0,92% dengan tingkat peran orang tua dalam kategori sangat rendah, tabel 1.

#### ***Distribusi Frekuensi Variabel Peran Guru Bimbingan dan Konseling***

Data tentang variabel peran guru bimbingan dan konseling di peroleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item sebanyak 12 butir. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut, tabel 2. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel peran guru bimbingan dan konseling diperoleh skor tertinggi sebesar 3,58 dan skor terendah sebesar 1,93. Tingkat peran guru bimbingan dan konseling yaitu 6392 atau 58,3% dalam kategori sangat tinggi, dan 3168 atau 28,9% dengan tingkat peran guru bimbingan dan konseling dalam kategori tinggi, dan 904 atau 8,3% dengan tingkat peran guru bimbingan dan

Tabel 1. Distribusi Peran Orang Tua

No	Indikator	Alternatif Jawaban												N	Total Skor	Rata skor
		4			3			2			1					
		F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%			
1.	Mendampigi	217	868	72,3	71	213	23,7	12	24	4	0	0	0	300	1105	3,68
		210	840	70	75	225	25	15	30	5	0	0	0	300	1095	3,65
2.	Menjalin Komunikasi	71	284	23,7	77	231	25,7	136	272	45,3	16	16	5,3	300	803	2,67
		161	644	53,7	99	297	33	37	74	12,3	3	3	1	300	1018	3,39
3.	Memberi kesempatan (kepercayaan)	199	796	66,3	77	231	25,7	18	36	6	6	6	2	300	1069	3,56
		218	872	72,7	71	213	23,7	10	20	3,3	1	1	0,3	300	1106	3,68
4.	Mengawasi	45	180	15	42	126	14	147	294	49	66	66	22	300	666	2,22
		124	496	41,3	78	234	26	85	170	28,3	13	13	4,3	300	913	3,04
5.	Mendorong/memotivasi	236	944	78,7	58	174	19,3	6	12	2	0	0	0	300	1130	3,76
		241	964	80,3	56	168	18,7	3	6	1	0	0	0	300	1138	3,79
6.	Mengarahkan	253	1012	84,3	47	141	15,7	0	0	0	0	0	0	300	1153	3,84
		168	672	56	84	252	28	41	82	13,7	7	7	2,3	300	1013	3,37
		8572 (70,21%)			2505(20,52%)			1020 (8,35)			112 (0,92%)			12209		

Tabel 2. Distribusi Peran Guru Bimbingan dan Konseling

No	Indikator	Alternatif Jawaban												N	Total Skor	Rata-rata skor
		4			3			2			1					
		F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%			
1.	Korektor	145	580	48,3	99	297	33	49	98	16,3	7	7	2,3	300	982	3,27
		146	584	48,7	88	264	29,3	39	78	13	27	27	9	300	953	3,17
		143	572	47,7	87	261	29	41	82	13,7	29	29	9,7	300	944	3,14
2.	Inspirator	93	372	31	80	240	26,7	48	96	16	79	79	26,3	300	787	2,62
		132	528	44	80	240	26,7	45	90	15	43	43	14,3	300	901	3,00
		148	592	49,3	41	123	13,7	13	26	4,3	98	98	32,7	300	839	2,79
3.	Informator	138	552	46	104	312	34,7	48	96	16	10	10	3,3	300	970	3,23
		140	560	46,7	107	321	35,7	43	86	14,3	10	10	3,3	300	977	3,26
4.	Motivator	147	588	49	132	396	44	21	42	7	0	0	0	300	1026	3,42
		124	496	41,3	98	294	32,7	57	114	19	21	21	7	300	925	3,08
5.	Inisiator	193	772	64,3	93	279	31	9	18	3	5	5	1,7	300	1074	3,58
		49	196	16,3	47	141	15,7	39	78	13	165	165	55	300	580	1,93
		6392 (58,3%)			3168 (28,9%)			904 (8,3%)			494 (4,5%)			10958		

konseling dalam kategori rendah serta 494 atau 4,5% dengan tingkat peran guru bimbingan dan konseling dalam kategori sangat rendah.

### Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Cyberbullying

Data tentang variabel perilaku *Cyberbullying* di peroleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item sebanyak 15 butir. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut, lihat tabel 3. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel perilaku *Cyberbullying* diperoleh skor tertinggi sebesar 4 dan skor terendah sebesar 3,23. Tingkat perilaku *Cyberbullying* yaitu 14964 atau 87,12% dalam kategori sangat tinggi, dan 2094 atau 12,19% dengan tingkat perilaku *Cyberbullying* dalam kategori tinggi, dan 114 atau 0,66% dengan tingkat perilaku *Cyberbullying* dalam kategori rendah serta 4 atau 0,03% dengan tingkat perilaku *Cyberbullying* dalam kategori sangat rendah. Hasil output dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) analisis regresi dapat diketahui nilai F sebagai berikut, tabel 4.

Berdasarkan perhitungan f-tabel menggunakan microsoft excel diketahui bahwa nilai f-tabel sebesar 3,02 artinya Nilai f-hitung (14,847) > f-tabel (3,02), Dengan demikian, maka variabel bebas yang diamati berpengaruh signifikan (nyata) terhadap variabel terikat. Hasil olah data dengan bantuan SPSS 24 for windows diperoleh hasil analisis regresi ganda pada tabel 5. Berdasarkan hasil

Tabel 3. Distribusi Perilaku Cyberbullying

No	Indikator	Alternatif Jawaban												N	Total Skor	Rata-rata skor
		4			3			2			1					
		F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%			
1.	Flaming	253	1012	84,3	37	111	12,3	10	20	3,3	0	0	0	300	1143	3,81
		279	1116	93	21	63	7	0	0	0	0	0	0	300	1179	3,93
		170	680	56,7	123	369	41	5	10	1,7	2	2	0,7	300	1061	3,53
2.	Harasement	172	688	57,3	116	348	38,7	10	20	3,3	2	2	0,7	300	1058	3,52
		278	1112	92,7	20	60	6,7	2	4	0,7	0	0	0	300	1176	3,92
		286	1144	95,3	14	42	4,7	0	0	0	0	0	0	300	1186	3,95
3.	Cybertalking	291	1164	97	9	27	3	0	0	0	0	0	300	1191	3,97	
		286	1144	95,3	14	42	4,7	0	0	0	0	0	0	300	1186	3,95
4.	Denigration	285	1140	95	14	42	4,7	1	2	0,3	0	0	0	300	1184	3,94
		235	940	78,3	62	186	20,7	3	6	1	0	0	0	300	1132	3,77
5.	Impersonation	300	1200	100	0	0	0	0	0	0	0	0	300	1200	4	
		278	1112	92,7	20	60	6,7	2	4	0,7	0	0	0	300	1176	3,92
6.	Outing dan Trikey	238	952	79,3	62	186	20,7	0	0	0	0	0	300	1138	3,79	
7.	Exclusion	93	372	31	183	549	61	24	48	8	0	0	0	300	969	3,23
		297	1188	99	3	9	1	0	0	0	0	0	0	300	1197	3,99
		14964 (87,12%)			2094 (12,19%)			114 (0,66)			4 (0,03)			17176		

Tabel 4. Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	63.148	2	31.574	14.847	.000 <sup>b</sup>
Residual	631.599	297	2.127		
Total	694.747	299			

a. Dependent Variable: Y

R	R Square	Adjusted R Square	F Hitung	Sig. F	F Tabel	t-tabel
,301 <sup>a</sup>	,091	,085	14,874	,000 <sup>a</sup>	3,02	1,97

Tabel 5. Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.722	.875		60.272	.000
	X1	.107	.020	.298	5.318	.000
	X2	.005	.012	.022	.389	.698

a. Dependent Variable: Y

analisis regresi berganda pada tabel di atas, kemudian dimasukkan ke dalam model persamaan regresi berganda dengan formulasi berikut:

$$Y = 52,722 + 0,298X_1 + 0,022 X_2$$

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji T dari 2 (dua) variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi terlihat bahwa. Peran orang tua ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,318 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,97 dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan nilai ini memberikan makna bahwa secara parsial variabel peran orang tua memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *Cyberbullying* peserta didik. berdasarkan hasil tersebut, maka untuk hipotesis kedua dari penelitian ini yang menyatakan peran orang tua mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku *Cyberbullying* peserta didik diterima.

Peran guru Bimbingan dan Konseling ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,387 <  $t_{tabel}$  sebesar 1,97 dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ( $0,698 > 0,05$ ). Dengan nilai ini memberikan makna bahwa secara parsial variabel peran guru bimbingan dan konseling tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan perilaku *Cyberbullying* peserta didik. berdasarkan hasil tersebut, maka untuk hipotesis kedua dari penelitian ini yang menyatakan peran guru bimbingan dan konseling mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku *Cyberbullying* peserta didik ditolak.

Perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak yang luar biasa bagi semua kalangan termasuk kepada peserta didik, sebagian besar kegiatan yang mereka lakukan beralih dari dunia nyata menjadi dunia maya. Perilakunya dapat tercermin dari aktivitas mereka dalam dunia maya tersebut. *Bullying* merupakan salah satu bentuk perilaku mereka yang pada mulanya dilakukan dalam dunia nyata seperti mengolok-olok, mencemooh, memaki, menghina dan berkata kasar lainnya beralih tempat ke dalam dunia maya diantaranya *whatsapp*, *facebook*, *instagram* menjadi bentuk perilaku *Cyberbullying*. Berdasarkan hal ini, peran lingkungan seperti orang tua di rumah maupun guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan guna memberikan pencegahan perilaku *Cyberbullying* yang dilakukan peserta didik tersebut.

Hasil penyebaran angket variabel peran orang tua dan peran guru bimbingan dan konseling terhadap perilaku *Cyberbullying* peserta didik diperoleh gambaran bahwa. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel peran orang tua dan guru bimbingan dan konseling terhadap perilaku *Cyberbullying* peserta didik yang terlihat dari hasil nilai f-tabel sebesar 3,02 artinya Nilai f-hitung (14,847) > f-tabel (3,02). Secara Parsial variabel peran orang tua memberikan pengaruh signifikan

terhadap perilaku *Cyberbullying* peserta didik yang terlihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,318 > t_{tabel}$  sebesar  $1,97$  dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ( $0,000 < 0,05$ ), sedangkan variabel peran guru bimbingan dan konseling tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *Cyberbullying* peserta didik yang terlihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,387 < t_{tabel}$  sebesar  $1,97$  dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ( $0,698 > 0,05$ ).

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orang dan guru bimbingan dan konseling terhadap perilaku *Cyberbullying* peserta didik. Artinya peran yang dilakukan orang tua dan guru bimbingan dan konseling berpengaruh kepada peserta didik dalam melakukan *Cyberbullying* atau tidak. Hasil tersebut dianalisis kembali secara parsial dan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terhadap pengaruh yang signifikan antara peran orang terhadap perilaku *Cyberbullying* peserta didik. Artinya peran yang dilakukan orang tua berpengaruh kepada peserta didik dalam melakukan *Cyberbullying* atau tidak. Sedangkan peran guru bimbingan dan konseling tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *Cyberbullying* peserta didik. Artinya peran yang dilakukan guru bimbingan dan konseling tidak berpengaruh kepada peserta didik dalam melakukan *Cyberbullying* atau tidak.

Penelusuran lebih mendalam peneliti lakukan dengan melihat hasil tabulasi data yang diperoleh melalui penyebaran angket, pada variabel peran orang tua terdapat jawaban dari item-item soal yang terindikasi memberikan pengaruh kepada peserta didik dalam melakukan perilaku *Cyberbullying*, karena dalam item soal tersebut peran orang tua tidak dilakukan secara maksimal. diantaranya tentang Orang tua yang jarang meluangkan waktu berbincang dengan peserta didik tentang permasalahan di sekolah, pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Malihah<sup>8</sup> bahwa rendahnya komunikasi yang terbuka antara orang tua dan remaja akan berpotensi meningkatkan perilaku *Cyberbullying*. Kondisi ini menunjukkan bahwa apabila orang tua meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik tentang berbagai hal yang telah dilalui di sekolah maka perilaku *cyberbullying* akan semakin rendah.

Hasil tabulasi juga menunjukkan bahwa orang tua juga sangat jarang melihat pembaharuan status peserta didik di media sosial sehingga tidak mengetahui perilaku mereka. Hal ini karena kurangnya peran orang tua terhadap penggunaan media sosial yang dilakukan oleh anak sehingga mereka cenderung melakukan perilaku *Cyberbullying* seperti penelitian yang dilakukan oleh Sofia Zahara<sup>9</sup> bahwa media sosial akan memberikan dampak yang negatif ketika tidak adanya peran orang tua dalam mendampingi anak dalam penggunaan media sosial salah satunya yakni peningkatan perilaku *Cyberbullying*.

Berdasarkan hal tersebut di atas, diperoleh kesimpulan bahwa sangat perlu meningkatkan peran orang tua dalam mendampingi peserta didik, menjalin komunikasi, memberikan kepercayaan, mengawasi, memotivasi dan mengarahkan peserta didik agar perilaku *Cyberbullying* tidak dilakukan karena pada hakikatnya orang tua lah yang menjadi pembentuk karakter utama anak melalui pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga dan tentunya dibutuhkan pula peran guru bimbingan dan konseling untuk membantu orang tua dalam mengontrol perilaku peserta didik di Sekolah.

---

<sup>8</sup> Zahro Malihah and Alfiasari Alfiasari, "Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Dan Kaitannya Dengan Kontrol Diri Dan Komunikasi Orang Tua," *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 2018, <https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.145>.

<sup>9</sup> Sofia Zahara, Nandang Mulyana, and Rudi Saprudin Darwis, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2021, <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32143>.

## KESIMPULAN

Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orang tua dan guru bimbingan dan konseling terhadap perilaku cyberbullying peserta didik di SMK Kota Palu. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orang tua terhadap perilaku cyberbullying peserta didik di SMK Kota Palu. Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peran guru bimbingan dan konseling terhadap perilaku cyberbullying peserta didik di SMK Kota Palu. Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain: Kepada para orang tua agar lebih meningkatkan perannya sebagai orang tua dalam memantau anaknya di lingkungan keluarga agar perilaku *cyberbullying* peserta didik dapat dicegah dan diminimalisir. Kepada guru bimbingan dan konseling agar senantiasa memperhatikan perilaku peserta didik, memberi suri tauladan yang baik, melakukan sosialisasi tentang perilaku yang baik dan tidak baik yang dilakukan dalam media sosial, serta melakukan kerjasama dengan kepala sekolah, sesama guru maupun orang tua peserta didik dalam pencegahan peningkatan perilaku *cyberbullying* peserta didik. Bagi peserta didik disarankan agar dapat mengontrol diri agar tidak berucap yang tidak baik di media sosial dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama teman.

## REFERENSI

- Anderson T & Sturm, B. *Cyber-Bullying from Playground to Computer*. 5th ed. Young Adult Library Service, 2007. [Google Scholar](#)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010. [Google Scholar](#)
- Bork-Hüffer, T, B Mahlknecht, and ... "(Cyber) Bullying in Schools—When Bullying Stretches across CON/FFlating Spaces." *Children's Geographies*, 2021. <https://doi.org/10.1080/14733285.2020.1784850>
- Chun, J S, J Lee, J Kim, and S Lee. "An International Systematic Review of Cyberbullying Measurements." *Computers in Human Behavior*, 2020. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106485>
- Creswell, J. W., and J. D. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications, 2017. [Google Scholar](#)
- F. Ddehue, C. Bolman, T. Vllink. *Cyberbullying Youngsters' Experiences and Parental Perception*. 11th ed. CyberPsychology Behavior, 2008. <https://doi.org/10.1089/cpb.2007.0008>
- Fahyuni, Eni Fariyatul, Dzulfikar Akbar Romadlon, Nurul Hadi, Mochammad Imron Haris, and Nur Kholifah. "Model Aplikasi Cybercounseling Islami Berbasis Website Meningkatkan Self-Regulated Learning." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 93–104. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.34225>.
- Hood, M, and A L Duffy. "Understanding the Relationship between Cyber-Victimisation and Cyber-Bullying on Social Network Sites: The Role of Moderating Factors." *Personality and Individual Differences*, 2018. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.04.004>
- Juvonen, Jaana, and Elisheva F Gross. "Extending the School Grounds? - Bullying Experiences in Cyberspace." *Journal of School Health* 78, no. 9 (2008): 496–505. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2008.00335.x>.
- Malihah, Zahro, and Alfiasari Alfiasari. "Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Dan Kaitannya Dengan Kontrol Diri Dan Komunikasi Orang Tua." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 2018. <https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.145>.
- Menin, D, A Guarini, C Mameli, G Skrzypiec, and ... "Was That (Cyber) Bullying? Investigating the Operational Definitions of Bullying and Cyberbullying from Adolescents' Perspective." *International Journal of ...*, 2021.
- Nurhadiyanto, Lucky. "Analisis Cyber Bullying Dalam Perspektif Teori Aktivitas Rutin Pada Pelajar

- Sma Di Wilayah Jakarta Selatan." *IKRA-ITH Humaniora* 4, no. 2 (2020): 113–24. [Google Scholar](#)
- Ortega-Barón, J, S Buelga, E Ayllón, and ... "Effects of Intervention Program Prev@ Cib on Traditional Bullying and Cyberbullying." *International Journal of ...*, 2019. <https://doi.org/10.3390/ijerph16040527>
- Rahayu, Flourensia Sapti. "CYBERBULLYING SEBAGAI DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI." *Jurnal Sistem Informasi*, 2013. <https://doi.org/10.21609/jsi.v8i1.321>.
- Schneider, Shari Kessel, Lydia O'donnell, Ann Stueve, and Robert W S Coulter. "Cyberbullying, School Bullying, and Psychological Distress: A Regional Census of High School Students." *American Journal of Public Health*, 2012. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2011.300308>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R and D*. Bandung: Alfabeta, 2017. [Google Scholar](#)
- Willard, Nancy E. "Cyberbullying and Cyberthreats: Responding to the Challenge of Online Social Aggression, Threats, and Distress." *Cyberbullying and Cyberthreats: Responding to the Challenge of Online Social Aggression, Threats, and Distress*, 2007. [Google Scholar](#)
- Zahara, Sofia, Nandang Mulyana, and Rudi Saprudin Darwis. "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2021. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32143>.